

PENYULUHAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT MENGENAI BAHAYANYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA MILLENNIAL

Alfies Sihombing¹, Yeni Nuraeni²

Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

alfies.sihombing@unpak.ac.id¹, yeni.nuraeni@unpak.ac.id²

Abstract

Drugs refer to narcotics, psychotropic substances, and illegal compounds that are addictive and contain harmful components. The prevalence of drug abuse among adolescents is a serious problem that impacts several countries globally. Various causes, such as peer pressure, family problems, mental illness, curiosity, and lack of awareness about the dangers of drugs, can contribute to the onset of adolescent drug abuse. The drug problem in Indonesia is still an urgent and complicated issue. This is supported by the considerable increase in the population of drug abusers or addicts, along with the increasing prevalence of drug-related criminality cases that show a broader pattern and a wider syndicate network. The objective is to increase their understanding of the dangers and adverse consequences, both physically and mentally, and to provide proper and reliable education regarding the different categories of drugs and their impact on the body and mind. In addition, the goal is to instruct preventive measures, such as the ability to refuse drug offers and seek help when faced with distress. The results of this program effectively increase adolescents' awareness and understanding of the risks and negative impacts of drug abuse, both physically and mentally. Through accurate and reliable education, teens are taught about the different types of drugs and how they affect the body as well as the mind.

Keyword : Community Service; Drug Abuse; Teenagers

Abstrak

Narkoba mengacu pada narkotika, psikotropika, dan senyawa ilegal yang membuat ketagihan dan mengandung komponen berbahaya. Prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah serius yang berdampak pada beberapa negara secara global. Berbagai penyebab, seperti tekanan teman sebaya, masalah keluarga, penyakit mental, rasa ingin tahu, dan kurangnya kesadaran tentang bahaya narkoba, dapat berkontribusi pada timbulnya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Permasalahan narkoba di Indonesia masih menjadi masalah yang mendesak dan rumit. Hal ini didukung oleh peningkatan populasi penyalahguna atau pecandu narkoba yang cukup besar, seiring dengan meningkatnya prevalensi kasus-kasus kriminalitas terkait narkoba yang menunjukkan pola yang lebih luas dan jaringan sindikat yang semakin luas. Tujuan ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya dan konsekuensi yang merugikan, baik secara fisik maupun mental,

dan untuk memberikan pendidikan yang tepat dan dapat diandalkan mengenai berbagai kategori narkoba dan dampaknya terhadap tubuh dan pikiran. Selain itu, tujuannya adalah untuk menginstruksikan langkah-langkah pencegahan, seperti kemampuan untuk menolak tawaran narkoba dan mencari bantuan ketika dihadapkan dengan tekanan. Hasil program ini secara efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang risiko dan dampak negatif penyalahgunaan narkoba, baik secara fisik maupun mental. Melalui edukasi yang akurat dan terpercaya, remaja diajarkan tentang berbagai jenis narkoba dan bagaimana mereka mempengaruhi tubuh serta pikiran.

Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat; Penyalahgunaan Narkoba; Remaja

Latar Belakang

Narkoba mengacu pada narkotika, psikotropika, dan senyawa ilegal yang membuat ketagihan dan mengandung komponen berbahaya. Narkoba berasal dari istilah Yunani "narkoun" atau "narkeyang", yang berarti membius, membuat bisu, tidak berasa, atau menyebabkan kelumpuhan pada penggunaannya. Zat narkotika, dikenal juga sebagai narkoba, mencakup berbagai senyawa yang berasal dari tanaman, dibuat secara artifisial, atau kombinasi keduanya. Zat-zat ini memiliki kemampuan untuk mengubah sensasi, merusak rasa, dan menyebabkan ketergantungan atau kecanduan pada individu yang mengkonsumsinya.¹ Narkoba adalah analgesik yang digunakan secara tidak tepat oleh masyarakat umum. Awalnya, obat-obatan digunakan sebagai obat bius selama prosedur pembedahan. Namun, seiring berjalannya waktu, penggunaannya telah berevolusi dari tujuan medis murni menjadi disalahgunakan untuk tujuan mencari pelipur lara psikologis atau kepuasan sementara melalui dosis yang berlebihan. Konsumsi obat-obatan menimbulkan dampak fisiologis dan psikologis tertentu pada individu.²

Kejahatan narkoba adalah kegiatan kriminal transnasional yang beroperasi dengan cara yang sangat terorganisir, dengan jaringan yang luas dan dukungan finansial yang besar. kejahatan ini juga menggunakan teknologi canggih. Narkoba memberikan pengaruh merugikan yang luas, mencakup aspek fisik, psikologis, ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan. Antisipasi yang tidak memadai terhadap penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerugian yang signifikan bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk membina kolaborasi yang efektif di antara semua sektor masyarakat untuk memerangi penyalahgunaan narkoba.³

Prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah serius yang berdampak pada beberapa negara secara global. Berbagai penyebab,

¹ Maryatul Kibtyah, "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2017): 52–77.

² Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).

³ Miftahul Khauser, Steve Ariel Harutogu, and Muhammad Sya'roni Rofii, "Upaya Pemerintah Turki Dalam Menyelesaikan Masalah Kejahatan Transnasional Terorganisir 'Perdagangan Narkotika Psikotropika Dan Obat-Obatan Terlarang (Narkoba)'" *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 06 (2021): 959–72.

seperti tekanan teman sebaya, masalah keluarga, penyakit mental, rasa ingin tahu, dan kurangnya kesadaran tentang bahaya narkoba, dapat berkontribusi pada timbulnya penyalahgunaan narkoba pada remaja.⁴ Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba rentan terhadap dampak buruk pada kesehatan fisik dan emosional mereka. Penyalahgunaan narkoba dapat berdampak buruk pada otak, organ-organ vital, dan dapat memicu kondisi kesehatan mental seperti depresi dan kecanduan.⁵

Permasalahan narkoba di Indonesia masih menjadi masalah yang mendesak dan rumit. Hal ini didukung oleh peningkatan populasi penyalahguna atau pecandu narkoba yang cukup besar, seiring dengan meningkatnya prevalensi kasus-kasus kriminalitas terkait narkoba yang menunjukkan pola yang lebih luas dan jaringan sindikat yang semakin luas.⁶ Kecanduan narkoba merupakan ancaman yang signifikan tidak hanya bagi kesejahteraan dan prospek individu yang terlibat di dalamnya, tetapi juga bagi masa depan bangsa dan negara, tanpa memandang kelas sosial, status ekonomi, usia, atau tingkat pendidikan. Sejauh ini, peredaran narkoba telah merasuk ke berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya di daerah perkotaan, tetapi juga di daerah pedesaan.⁷

Penyalahgunaan narkoba adalah masalah yang mendesak dan rumit di Indonesia, ditandai dengan meningkatnya jumlah pecandu narkoba, terjadinya kasus-kasus kriminal terkait narkoba, dan semakin beragamnya metode dan jaringan distribusi. Kecanduan narkoba lazim terjadi pada kelompok demografi tertentu, seperti kelompok usia tertentu atau populasi yang kurang beruntung secara sosial ekonomi. Bahkan orang-orang terkemuka yang diharapkan dapat menjadi teladan juga terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.⁸ Pada tahun 2006, jumlah pengguna narkoba di seluruh dunia adalah 4,9% atau 208 juta orang. Angka ini menurun sebesar 4,6% pada tahun 2008 dan 4,8% pada tahun 2009. Namun, angka ini meningkat sebesar 5,2% pada tahun 2011 dan tetap stabil hingga tahun 2013. Antara 167 juta hingga 315 juta orang berusia 15-64 tahun menggunakan narkoba setidaknya sekali pada tahun 2013, Badan Narkotika Nasional (BNN), organisasi pemerintah yang didedikasikan untuk memerangi penyalahgunaan dan perdagangan narkoba, melaporkan bahwa terdapat sekitar 3,3 juta pecandu narkoba di Indonesia yang berusia antara 10 hingga 59 tahun. Pada tahun 2018, terdapat 2,29 juta kasus kecanduan narkoba di kalangan pelajar di Indonesia. Kelompok usia 15-35 tahun, yang biasa disebut sebagai generasi muda, sangat rentan terhadap penggunaan narkoba dibandingkan dengan kelompok usia

⁴ Mailiza Cahyani, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja," *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan* 5, no. 2 (2015): 97–103.

⁵ Jumaidah Jumaidah dan Rindu Rindu, "Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok," *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16, no. 03 (2017): 42–49.

⁶ Dian Herdian Silalahi, "Penanggulungan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di SATRES Narkoba Polres Tebing Tinggi," *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum* 5, no. 2 (2018): 60–67.

⁷ Abu Hanifah and Nunung Unayah, "Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat," *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 16, no. 1 (2011).

⁸ Bayu Puji Hariyanto, "Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia," *Jurnal Daulat Hukum* 1, no. 1 (2018).

lainnya. Akibatnya, demografi yang lebih muda lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.⁹

Prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai tingkat yang sangat memprihatinkan. Bukti empiris menunjukkan bahwa kasus-kasus terkait narkoba mencapai 50% dari jumlah narapidana di LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan). Media massa, baik cetak maupun elektronik, penuh dengan berita kriminal yang berkaitan dengan penggunaan narkoba.¹⁰ Kecanduan narkoba mempengaruhi individu dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk pelajar, artis, ibu rumah tangga, pedagang, supir angkot, anak jalanan, dan buruh, dan lain-lain. Zat-zat terlarang mudah diakses, termasuk narkoba yang diproduksi secara sembunyi-sembunyi yang sulit untuk diidentifikasi. Selain itu, fasilitas produksi narkoba ilegal telah ditemukan di Indonesia.¹¹

Tujuan utama dari penyuluhan dan layanan masyarakat mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja milenial adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya dan konsekuensi yang merugikan, baik secara fisik maupun mental, dan untuk memberikan pendidikan yang tepat dan dapat diandalkan mengenai berbagai kategori narkoba dan dampaknya terhadap tubuh dan pikiran. Selain itu, tujuannya adalah untuk menginstruksikan langkah-langkah pencegahan, seperti kemampuan untuk menolak tawaran narkoba dan mencari bantuan ketika dihadapkan dengan tekanan. Selain itu, program ini juga menawarkan dukungan dan bimbingan kepada remaja yang terkena dampak atau mempertimbangkan untuk mencoba narkoba, dengan memberikan informasi tentang layanan kesehatan dan konseling. Selain itu, program ini berupaya untuk membina komunitas remaja yang kuat dan mengayomi, mengembangkan gaya hidup yang mempromosikan kesehatan dan menjauhkan diri dari penyalahgunaan narkoba. Program ini melibatkan kolaborasi dengan sekolah, orang tua, dan organisasi masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, sehingga menumbuhkan suasana yang kondusif yang memberdayakan remaja dengan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat pilihan yang bijaksana dan teliti mengenai narkoba dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Metode

Dalam upaya efektifisasi penyuluhan dan pengabdian masyarakat terkait bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja milenial, diterapkan berbagai metode yang meliputi: penyelenggaraan workshop dan seminar edukatif yang menyediakan informasi komprehensif tentang narkoba dan efeknya, diskusi kelompok kecil untuk membahas pengalaman dan pemahaman tentang narkoba, sesi tanya

⁹ Gilza Azzahra Lukman et al., "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021): 405–17.

¹⁰ Tony Yuri Rahmanto, "Kepastian Hukum Bagi Pengguna Penyalahgunaan Narkotika: Studi Kasus Di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal De Jure* 17, no. 2 (2017).

¹¹ I Dewa Putu Eskasasnanda, "Fenomena Kecanduan Narkotika," *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 8, no. 1 (2015): 54–71.

jawab untuk menampung kekhawatiran remaja, penggunaan media visual dan interaktif, simulasi dan *role-playing*, kegiatan berbasis komunitas seperti kampanye kesadaran dan proyek seni, keterlibatan orang tua dalam sesi khusus, ceramah oleh ahli dan mantan pecandu, program mentoring dan dukungan sebaya, kolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk integrasi materi penyuluhan, pembuatan dan distribusi materi edukatif, pemanfaatan media sosial dan online, serta pengumpulan umpan balik dan evaluasi untuk menyesuaikan program. Kombinasi metode-metode ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas program penyuluhan dalam menjangkau dan mempengaruhi remaja milenial terkait bahaya penyalahgunaan narkoba.

Observasi

Melakukan beberapa observasi dengan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang sesuai yang dimana hasil tersebut menjadi indikator dalam pembuatan program yang akan dilaksanakan kedepannya beberapa cara observasi yaitu dengan :

1. Survei dan Wawancara: mengadakan survei atau wawancara dengan remaja, orang tua, dan warga desa untuk memahami masalah kenakalan remaja yang ada dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya.
2. Analisis Data: Kumpulkan data tentang kasus kenakalan remaja, seperti tingkat kejahatan, pergaulan bebas, atau masalah narkoba di desa tersebut.
3. Konsultasi dengan Ahli: Jika memungkinkan, konsultasikan masalah ini dengan ahli psikologi atau pekerja sosial yang memiliki pengalaman dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba.
4. Kegiatan Preventif: Bantu mengorganisir program-program preventif, seperti kelompok diskusi, pelatihan keterampilan sosial, atau kegiatan positif lainnya untuk remaja di lingkungan masyarakat.
5. Keterlibatan Komunitas: Ajak komunitas, termasuk orang tua dan pemimpin desa, untuk terlibat aktif dalam upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba.
6. Monitoring dan Evaluasi: Pantau efektivitas program-program yang telah diimplementasikan dan lakukan evaluasi berkala untuk melihat perkembangan.
7. Bekerja Sama dengan Pihak Terkait: Kerja sama dengan pihak berwenang, seperti polisi, sekolah, dan organisasi masyarakat, juga penting dalam upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba.
8. Pendidikan dan Kesadaran: Selain tindakan preventif, edukasi dan kesadaran tentang dampak negatif kenakalan remaja juga perlu ditingkatkan di lingkungan masyarakat tersebut. Selalu penting untuk mendekati masalah kenakalan remaja dengan pendekatan yang holistik dan memperhatikan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan individu yang mungkin mempengaruhi perilaku remaja di lingkungan masyarakat tersebut.

Setelah melakukan observasi ke berbagai masyarakat sekitar, yang dimana mayoritas warga disini terdiri dari kalangan Remaja dan Pelajar. Terdapat beberapa kebutuhan terkait kesadaran dan Kepatuhan terhadap Hukum di Indonesia salah satunya terkait Penyalahgunaan Narkoba.

Penyusunan Program

Maka berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil dan data maka selanjutnya terkait Penyusunan dan program yang akan dibuat, program yang dibuat yaitu mengenai *"Penyuluhan Mengenai Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Millennial"* sebelum dilanjutkan kepada sosialisasi maka ada tahapan terlebih dahulu baik itu berupa perencanaan, maupun penyusunan program yang diawali dengan :

- a. Tujuan dan Sasaran: Tentukan tujuan survei, misalnya untuk mengidentifikasi jenis kenakalan yang paling umum di masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan, atau kebutuhan masyarakat dan remaja dalam hal dukungan sosial.
- b. Desain Survei: Buat kuesioner atau instrumen survei yang mencakup pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan survei. Pastikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menghasilkan data yang bermanfaat.
- c. Identifikasi Sampel: Tentukan sampel masyarakat dan remaja yang akan diikutsertakan dalam survei. Ini bisa berdasarkan kelas, tingkat, atau kelompok tertentu yang ingin diteliti.
- d. Izin dan Persetujuan: Pastikan Anda memperoleh izin dari pihak terkait jika diperlukan untuk melakukan survei.
- e. Pelaksanaan Survei: Administarasikan survei kepada masyarakat dan remaja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa proses survei berjalan dengan baik dan data yang dikumpulkan akurat.
- f. Analisis Data: Setelah survei selesai, analisis data yang Anda peroleh. Identifikasi tren, pola, atau korelasi yang dapat membantu dalam pemahaman tentang kenakalan remaja di lingkungan masyarakat.
- g. Laporan Hasil: Buat laporan yang merangkum temuan survei secara jelas dan ringkas. Sampaikan hasil survei kepada pihak-pihak terkait.
- h. Tindakan Lanjutan: Berdasarkan temuan survei, kolaborasi dengan pihak terkait untuk mengembangkan tindakan lanjutan yang mungkin termasuk program pencegahan, dukungan psikososial, atau keterlibatan orang tua.
- i. Evaluasi: Lakukan evaluasi berkala untuk melihat dampak dari tindakan yang diambil dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat.

Penting untuk memastikan bahwa survei dilakukan dengan etika yang tinggi dan menjaga kerahasiaan data masyarakat. Survei ini dapat menjadi alat yang berharga dalam upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan Program

Program yang dilaksanakan yaitu Penyuluhan Hukum atau Sosialisasi Hukum yang berjudul *"Penyuluhan Mengenai Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Millennial"*. Judul penyuluhan hukum tersebut diambil berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan maka berdasarkan data maupun hasil yang diperoleh tema tersebut cocok atau dibutuhkan dalam pelaksanaan Penyuluhan dan sosialisasi yang akan dilakukan. Tema Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Millennial

diambil dikarenakan mayoritas penduduk disana adalah kalangan remaja/pelajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan baik kepada masyarakat dalam lingkungan sekitar hingga ke lembaga pendidikan yang ada, program tersebut dirasa cocok dan diterima baik oleh masyarakat disana.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah serius yang mempengaruhi banyak negara di seluruh dunia. Ada beberapa faktor yang dapat memicu penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, termasuk tekanan teman sebaya, masalah dalam keluarga, gangguan mental, rasa ingin tahu, dan kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba. Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba berisiko mengalami dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka. Narkoba dapat merusak otak, organ tubuh, dan memicu gangguan mental seperti depresi dan kecanduan.

Keluarga memainkan peran penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Komunikasi terbuka, pemahaman, dan dukungan keluarga dapat membantu mencegah remaja terlibat dalam narkoba. Lingkungan pendidikan juga memiliki peran besar dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Program pendidikan tentang bahaya narkoba, serta pencegahan dan intervensi yang efektif, dapat membantu mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Penyalahgunaan narkoba adalah masalah serius yang membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat, untuk mengatasi dengan efektif. Upaya bersama ini dapat membantu melindungi remaja dari bahaya narkoba dan memberikan mereka peluang yang lebih baik untuk masa depan yang sehat dan produktif.

Sosialisasi atau Penyuluhan hukum tersebut bertujuan mencegah remaja dari terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Dengan memberikan informasi yang akurat tentang bahaya narkoba, remaja dapat lebih memahami konsekuensi negatif yang mungkin terjadi jika mereka menggunakan narkoba. Sosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental. Ini dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dan lebih sadar. Penyuluhan juga mencakup pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang positif. Ini membantu remaja dalam menghadapi tekanan dari teman sebaya atau situasi yang memicu niat untuk mencoba narkoba. Tujuan lainnya adalah membantu remaja membentuk sikap yang negatif terhadap narkoba. Dengan mengajarkan tentang risiko dan bahaya narkoba, diharapkan remaja akan lebih mungkin untuk menolak penawaran narkoba. Sosialisasi atau penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah langkah penting dalam upaya untuk melindungi generasi muda dari bahaya narkoba dan memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang sehat dan bijak sepanjang hidup mereka.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat dan remaja setempat, dengan dihadiri oleh 30 peserta di antaranya masyarakat dan remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai bahayanya penyalahgunaan narkoba tersebut.

Kami memaparkan apa yang termasuk penyalahgunaan narkoba, bagaimana resiko bahayanya narkoba pada kesehatan, dan memberikan pemahaman hukum mengenai penyalahgunaan narkoba.

Solusi untuk berkelanjutan Program, kami membeikan sosialisasi hukum tersebut tidak hanya pemeberian materi tapi menjelaskan bagaimana dampak dari penyalahgunaan narkoba tersebut terjadi sehingga masyarakat dan remaja bisa melakakun pengaduan kepada pihak pihak yang berkaitan, bila mana terjadi hal demikian pihak bersangkutan akan mengawasi agar kasus penyalahgunaan narkoba maupun kenakalan remaja tersebut bisa ditangani bahkan tidak terjadi.

Kesimpulan

Program ini secara efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang risiko dan dampak negatif penyalahgunaan narkoba, baik secara fisik maupun mental. Melalui edukasi yang akurat dan terpercaya, remaja diajarkan tentang berbagai jenis narkoba dan bagaimana mereka mempengaruhi tubuh serta pikiran. Selain itu, program ini mengajarkan strategi pencegahan, termasuk bagaimana menolak narkoba dan mencari bantuan saat dihadapkan dengan tekanan. Program ini juga memberikan dukungan dan bimbingan bagi remaja yang telah terpengaruh atau berpotensi mencoba narkoba, dengan menyediakan informasi tentang layanan kesehatan dan konseling. Tujuan penting lainnya adalah membentuk komunitas remaja yang kuat, mendukung, dan mendorong gaya hidup sehat dan bebas narkoba, melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, orang tua, dan organisasi masyarakat. Ini menciptakan lingkungan positif yang membantu remaja dalam membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait narkoba dan kesehatan mereka secara umum, mencegah penyalahgunaan narkoba di masa depan.

Daftar Pustaka

- Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).
- Cahyani, Mailiza. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja." *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan* 5, no. 2 (2015): 97–103.
- Eskasasnanda, I Dewa Putu. "Fenomena Kecanduan Narkotika." *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 8, no. 1 (2015): 54–71.
- Hanifah, Abu, and Nunung Unayah. "Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 16, no. 1 (2011).
- Hariyanto, Bayu Puji. "Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia." *Jurnal Daulat Hukum* 1, no. 1 (2018).
- Jumaidah, Jumaidah, and Rindu Rindu. "Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16, no. 03 (2017): 42–49.

- Khausar, Miftahul, Steve Ariel Harutogu, and Muhammad Sya'roni Rofii. "Upaya Pemerintah Turki Dalam Menyelesaikan Masalah Kejahatan Transnasional Terorganisir 'Perdagangan Narkotika Psikotropika Dan Obat-Obatan Terlarang (Narkoba)'" *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 06 (2021): 959–72.
- Kibtyah, Maryatul. "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2017): 52–77.
- Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, and Sahadi Humaedi. "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021): 405–17.
- Rahmanto, Tony Yuri. "Kepastian Hukum Bagi Pengguna Penyalahgunaan Narkotika: Studi Kasus Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal De Jure* 17, no. 2 (2017).
- Silalahi, Dian Herdian. "Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di SATRES Narkoba Polres Tebing Tinggi." *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum* 5, no. 2 (2018): 60–67.